

PENERAPAN PEMBELAJARAN FORMAT KBMI, PKM-K DAN *SUMMARY BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR BISNIS

Moch. Suberi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro. subericendekia@gmail.com

Abstract: *This study aims to increase creativity and productivity through the application of the Indonesian Student Entrepreneurship Activity (KBMI) learning format, the Entrepreneurship Student Creativity Program (PKM-K) and the Summary book in the Introduction to Business course. The research was carried out at STIE Scholar, the research subjects were Management and Accounting Study Program students who were taking an Introduction to Business course in the odd semester of 2021/2022 as many as 168 students divided into 3 groups according to their needs. who have a business plan (PKM-K) of 144 students and a group of students who want business knowledge to be included in the Summary Book as many as 7 students. The research was carried out in 3 cycles, each cycle covering the stages of planning, implementation, observation and reflection. Plans for students who have a business are given a post-test with the KBMI template, those who have a plan with the PKM-K template and those who choose science choose books about business. The implementation is for groups that have businesses accompanied by filling out the KBMI template, PKM-K groups are accompanied by making proposals, those who choose their knowledge make a summary and present it in class. The results of the study found that the group that had a business running a tester with satisfactory results obtained input from the group of KBMI participants and supervisors. The PKM-K group made a proposal according to the format and made an implementation video. The summary book group presented the results of summarizing and revising suggestions from participants and supervisors.*

Keywords: *KBMI, PKM-K, Summary book*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas melalui penerapan pembelajaran format Kegiatan Berwirausahaan Mahasiswa Indonesia (KBMI), Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) dan *Summary book* pada mata kuliah Pengantar Bisnis. Penelitian dilaksanakan di STIE Cendekia subyek penelitian adalah mahasiswa Prodi Manajemen dan Akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Bisnis pada semester gasal tahun 2021/2022 sebanyak 168 mahasiswa dibagi 3 kelompok sesuai kebutuhannya kelompok mahasiswa yang sudah memiliki bisnis (KBMI) sejumlah 17 mahasiswa, kelompok mahasiswa yang mempunyai rencana bisnis (PKM-K) sejumlah 144 mahasiswa dan kelompok mahasiswa yang ingin ilmu bisnis masuk pada *Summary Book* sebanyak 7 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Rencana mahasiswa yang memiliki bisnis diberi *post-test* dengan template KBMI, yang mempunyai rencana dengan template PKM-K dan yang memilih ilmu memilih buku tentang bisnis. Pelaksanaannya untuk kelompok yang memiliki bisnis didampingi mengisi template KBMI, kelompok PKM-K didampingi membuat proposal, yang memilih ilmunya membuat *summary* dan mempresentasikan di kelas. Hasil penelitian ditemukan kelompok yang memiliki bisnis menjalankan *tester* dengan hasil yang memuaskan memperoleh masukan dari kelompok peserta KBMI dan pembimbing. Kelompok PKM-K membuat proposal sesuai dengan format dan membuat video pelaksanaan. Kelompok *summary book* mempresentasikan hasil dari merangkum dan merevisi saran dari peserta dan pembimbing.

Kata Kunci: *KBMI , PKM-K , Summary book*

PENDAHULUAN

Di masa pandemi menuntut semua orang bertindak kreatif dan inovatif sesuai profesi yang ditekuninya, pebisnis harus kreatif dan inovatif dalam melayani calon pelanggan dan pelanggannya, pejabat/aparat pemerintahan harus kreatif dan inovatif untuk menyediakan sarana dan pra-sarana bisnis melalui deregulasi. Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentranformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (UU RI No.14 tahun 2005). Dengan tugas utama tersebut maka dosen juga dituntut kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya dengan melihat akan kebutuhan peserta didiknya akan ilmu yang diajarkannya.

Salah satu aspek yang menopang perputaran bisnis adalah sumber daya manusia yang berkompeten. Meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkompeten mengarah pada percepatan kebutuhan akan pembelajaran seumur hidup. Di sisi lain, paradigma pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten ditantang oleh tren saat ini. Meningkatnya digitalisasi akan mengubah cara kita berkomunikasi dan cara kita belajar (Nur Pratiwi Noviaty, 2021). Kita harus mengembangkan dan mencahkan perhatian untuk membina generasi muda yang tanggap akan informasi bidang bisnis, Sesuai dengan program kampus merdeka belajar ada 8 hal indikator yang menjadi acuan untuk bisa mengembangkan skill para mahasiswa di Indonesia, salah satunya adalah berwirausaha dan magang dengan ini maka diharapkan mahasiswa bisa menjadi pribadi yang mandiri dan membuka lapangan pekerjaan. Hal ini juga sebagai media untuk memberi bekal keterampilan dan keahlian kepada mahasiswa tersebut setelah lulus.

Mata kuliah pada kurikulum Prodi Manajemen dan Akuntansi di Sekolah Tinggi

Ilmu Ekonomi Cendekia pada semester 1 adalah mata kuliah Pengantar Bisnis, mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah dasar. Sebagai mata kuliah dasar selama ini semua mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut sampai dengan tengah semester diharapkan bisa menyusun *business plan* dengan format PKM-K, kenyataannya didalam kelas yang dibutuhkan mahasiswa tidak hanya sekedar membuat *business plan* tetapi juga membutuhkan pengetahuan tentang *riset and development* bagi yang sudah memiliki bisnis oleh karenanya dalam kelas dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama bagi mahasiswa yang memiliki bisnis, kelompok kedua bagi mereka yang mau merencanakan bisnisnya kemudian yang ketiga mahasiswa yang ingin belajar ilmu bisnis.

Hasil analisis dan observasi yang dilakukan oleh tim dosen pengampu mata kuliah Pengantar Bisnis, ditemukan akar penyebab masalahnya adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan, dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran Format KBMI, Format PKM-K dan *Summary Book* yang dapat menghasilkan peningkatan kreativitas dan produktivitas. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah belajar aktif, kreatif, konstruktif, serta kooperatif dan kolaboratif.

Dampak pembelajaran yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini antara lain : (a)pemahaman terhadap suatu nilai, konsep atau masalah tertentu, (b)kemampuan menerapkan konsep/memecahkan masalah, serta (c)kemampuan mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Dari segi dampak pengiring (*nurturant effects*), melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat dibentuk kemampuan berfikir kritis, bertanggung jawab, serta bekerja sama yang semuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang. Tentu saja dampak pengiring hanya mungkin terbentuk jika kesempatan untuk menghayati berbagai kemampuan

tersebut disediakan secara memadai. Artinya, model pembelajaran ini diterapkan secara benar dan memadai (Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Karakteristik model pembelajaran kreatif produktif antara lain : (a) keterlibatan mahasiswa secara intelektual dan interaksional. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep dibidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut, (b) mahasiswa didorong untuk menemukan atau mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi dan percobaan, (c) mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas bersama, dan (d) pada dasarnya untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri (Wena, Made 2009).

Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kreatif produktif dibagi menjadi 4 langkah, yaitu : (a) Orientasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran, (b) Eksplorasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dsb. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok, (c) Interpretasi. Dalam tahap interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang diperlukan, (d) Re-kreasi. Pada tahap ini mahasiswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep/topik/masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing,

(e) Evaluasi. Evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap mahasiswa. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan mahasiswa (Diana Septi Purnama, 2008).

Pilihan penerapan KBMI adalah ikut serta menumbuhkan karakter wirausaha yang kreatif dan inovatif, membantu mahasiswa dalam menentukan usaha dengan menemukan celah pasar yang tepat untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha dan mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sedangkan pilihan PKM-K adalah memotivasi dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum atau setelah menyelesaikan studi, dapat menjadi cikal bakal kemunculan produk usaha, hal ini tercantum dalam Buku Pedoman KBMI dan PKM-K tahun 2021. Dengan membuat Summary (Ringkasan) akan membantu memahami mahasiswa dengan materi yang sedang dipelajari akan mudah diingat.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) merupakan upaya untuk mendorong munculnya wirausahawan muda di Perguruan Tinggi. Program KBMI diharapkan mampu mendukung visi misi pemerintah yang tertuang dalam Renstra Kemdikbud untuk pengembangan wirausaha baru dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui pengembangan kewirausahaan mahasiswa, juga dapat menghasilkan karya kreatif dan inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi.

Kegiatan KBMI menitikberatkan pada orientasi ide, Proses dan Hasil Usaha dengan format sebagai berikut :

1. Jelaskan pemicu dan tujuan mulia yang ingin anda wujudkan dalam mengembangkan usaha
2. Apa jenis usaha anda
3. Jelaskan Segmentasi, targeting dan Positioning dalam usaha anda !
4. Siapa saja yang menjadi pelanggan potensial dalam usaha anda dan berikan alasannya ?
5. Apa masalah yang dihadapi calon pelanggan dan bagaimana solusi yang tawarkan melalui usaha anda ?
6. Sebutkan dan jelaskan secara spesifik produk/jasa yang anda tawarkan dalam usaha !
7. Jelaskan apa yang menjadi keunggulan produk/jasa anda dibanding kompetitor !
8. Sebutkan siapa kompetitor usaha anda, jelaskan apa kelebihan dan kekurangan dari kompetitor
9. Jelaskan aktivitas apa saja dalam usaha anda menciptakan produk /menawarkan jasa
10. Sebutkan apa saja bahan baku dan atau alat bantu yang dibutuhkan dalam usaha anda
11. Sebutkan dan jelaskan strategi pemasaran apa saja yang digunakan dalam usaha anda ! (disertai dengan bukti)
12. Bagaimana strategi anda menangani komplain dari pelanggan ? (disertai dengan bukti)
13. Sebutkan secara spesifik mitra anda dalam menjalankan usaha
14. Jelaskan apa saja peran yang dilakukan mitra usaha anda !
15. Sebutkan anggota tim dalam usaha Anda dan apa keahlian masing-masing !
16. Apa saja tanggung jawab masing-masing personel tim Anda?
17. Apa target masing-masing anggota tim anda ?
18. Sebutkan sumber pendapatan usaha anda ?

19. Berapa rata-rata biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan usaha anda minimal 6 bulan terakhir

20. Peralatan penunjang langsung usaha, biaya habis pakai, biaya operasional, dll

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program kreativitas mahasiswa dalam menciptakan aktivitas usaha. Tim mahasiswa harus melakukan analisis adanya kebutuhan dan peluang pasar, untuk selanjutnya membuat kreativitas (komoditas) usaha dalam rangka menyediakan kebutuhan pasar tersebut. Komoditas usaha PKM-K dapat berupa barang atau jasa yang merupakan karya kreativitas yang menunjukkan kepakaran tim mahasiswa,

Tujuan PKM-K adalah memotivasi dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum atau setelah menyelesaikan studi. PKM-K diharapkan dapat menjadi cikal bakal kemunculan produk usaha di Indonesia sebagai karya mandiri bangsa.

Adapun Format Penulisan isi utama proposal mengikuti sistematika sebagai berikut :

Daftar Isi

Bab 1. Pendahuluan

Bab 2. Gambaran Umum Rencana Usaha

Bab 3. Metode Pelaksanaan

Bab 4. Biaya dan Jadwal Kegiatan

Daftar Pustaka

Lampiran

Summary (Ringkasan)

Manfaat ringkasan adalah dengan meringkas kita dapat memudahkan membaca isi yang penting-penting, dapat mengingat lebih mudah, lebih memahami. Membuat ringkasan akan membantu memahami seseorang dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun langkah-langkahnya adalah : (Faqihah M Itsnaini, Kamis, 22 April 2021, 07.30 detik edu, kita akses tgl 2 Juli 2022 jam 04.11 WIB)

1. Membaca naskah asli berulang-ulang untuk mengetahui maksud dan sudut pandang pengarangnya;
2. Mencatat gagasan utama;
3. Menyusun ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan utama;
4. Memperhatikan beberapa ketentuan ; sebaiknya disusun dalam kalimat tunggal , hindari kalimat majemuk ; jika memungkinkan ringkas semua kalimat menjadi frasa dan frasa menjadi kata .

Kreativitas atau bakat kreatif dapat diukur secara langsung dan tidak langsung, dan dapat menggunakan metode tes dan non-

tes. Ada pula alat untuk mengukur ciri-ciri kepribadian kreatif, dan dapat dilakukan pengamatan langsung terhadap kinerja kreatif. Pengukuran kreativitas dapat dilakukan dengan menggunakan lima pendekatan, yaitu : 1) pendekatan analisis obyektif terhadap produk kreatif, 2) pertimbangan subyektif, 3) inventori kepribadian, 4) inventori biografis dan 5) tes kreativitas.

Secara teknis, produktivitas merupakan suatu perbandingan antara output dengan input. Formula produktivitas dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{O}{I} \quad \text{atau}$$

$$= \frac{\text{Efektivitas menghasilkan Output}}{\text{Efisiensi penggunaan Input}}$$

Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus meliputi

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Format KBMI			
Siklus I			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi google form untuk mengetahui kelas yang diikuti • Mengisi form KBMI (jenis usaha, omzet, target dan strategi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab format KBMI sesuai pedoman tahun 2021 • Menjelaskan point-point yang terkait dengan format KBMI • Melakukan tester produk usaha mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan terhadap aktivitas yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan dosen
Siklus II			
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif (MPKP) dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.	Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreatifitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.	Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.

Siklus III			
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan MPKP dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.	Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.	Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan MPKP untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya.

Format PKM-K			
Siklus I			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi google form untuk mengetahui kelas yang diikuti • Mengisi format PKM-K : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Judul yang akan dibuat 2. Daftar Isi 3. Bab 1 Pendahuluan, 4. Bab 2 Gambaran Umum Rencana Usaha, 5. Bab 3 Metode Pelaksanaan 6. Bab 4 Biaya dan Jadwal Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing format PKM-K diatas dijelaskan secara detail kepada mahasiswa kelompok PKM-K 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan terhadap aktivitas yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan dosen
Siklus II			
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif (MPKP) dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.	Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreatifitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.	Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.
Siklus III			
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan MPKP dan	Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreativitas dan	Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan

	berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.	produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.	hasil pengamatan pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan MPKP untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya.
--	---	---	---

Format Summary Book			
Siklus I			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi google form untuk mengetahui kelas yang diikuti • Memilih buku tema bisnis yang akan dirangkum dan dipresentasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis isi buku secara keseluruhan yang sudah dipilih. • Melakukan presentasi atas hasil analisis yang sudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan terhadap aktivitas yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan dosen. • Melakukan evaluasi dari masukan mahasiswa dan dosen.
Siklus II			
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif (MPKP) dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.	Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreatifitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.	Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.
Siklus III			
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan MPKP dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.	Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kreativitas dan produktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.	Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan MPKP untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas belajar

			mahasiswa, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajarnya.
--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dari kelompok yang memiliki bisnis dari 17 mahasiswa terdapat 9 mahasiswa yang menjalankan tester usaha di kelas tersebut dengan mendapatkan masukan dari peserta dan pembimbing, kelompok PKM-K pada saat UTS sudah menyelesaikan proposal sesuai dengan format dan sebelum UAS sebanyak 53 mahasiswa melakukan tester produk yang diajukan pada saat UAS, kelompok PKM-K mengumpulkan video praktek usahanya untuk diseleksi oleh pembimbing. Kelompok *summary book*

mempresentasikan hasil ringkasannya dengan mendapatkan masukan dari peserta dan pembimbing pada saat presentasi. Kemudian menyerahkan hasil revisi presentasi saat Ujian Akhir Semester (UAS).

Hasil Refleksi dari kelompok yang memiliki bisnis dari 17 mahasiswa terdapat 15 yang target penjualannya sudah tercapai dan ada 2 yang belum tercapai, kelompok PKM-K 144 mahasiswa yang layak diupload sebanyak 12 mahasiswa dan kelompok *summary* sejumlah 6 mahasiswa tidak ada yang merevisi.

Tabel 1. Hasil Observasi Kelompok PKM-K selama Pendampingan di Kelas

No.	Sebelum Pendampingan PKM-K	Sesudah Pendampingan PKM-K
1	Cara penulisan mahasiswa tidak terarah dan tidak runtut, ada yang gaya penulisannya bertele-tele dan ada juga yang terlalu ringkas namun tidak menunjukkan inti dari gagasan yang ingin disampaikan dalam proposal.	Mahasiswa mampu berpikir sistematis. Setelah dibimbing untuk menulis proposal PKM-K, latihan secara langsung secara berkala dengan adanya deadline, didampingi secara intensif karena setiap pekan selalu ada tatap muka perkuliahan yang mengevaluasi hasil tulisan para mahasiswa. Dengan berpikir sistematis mahasiswa dapat menemukan ide yang lebih menarik, dan dapat menguraikan secara runtut mulai.
2	Mahasiswa masih belum bisa membedakan ejaan baku dan tidak baku. Sering ditemui salah ketik berulang dan tidak menghiraukan tanda baca.	Mahasiswa kemampuan menulisnya lebih meningkat. Karena dalam penulisan PKM-K harus ditulis sesuai dengan format penulisan yang tertera dalam buku pedoman. Dengan didampingi oleh pengajar yang berpengalaman dalam bidang PKM-K maka mahasiswa lebih mudah menafsirkan apa yang diinstruksikan dalam buku pedoman karena disampaikan dengan cara ringkas dan sederhana
3	Mahasiswa cenderung pasif saat tatap muka pertemuan awal. Belum ada keberanian untuk mengutarakan pendapat secara lugas. Belum terlihat mengekspresikan keinginannya untuk mengetahui lebih dalam materi PKM-K karena menganggap membuat proposal sesuatu yang susah dan membosankan.	Mahasiswa mampu mengasah kreativitas untuk lebih berkembang. Dengan didampingi oleh pengajar yang berpengalaman dalam bidang selinier, mahasiswa diarahkan dan dipancing dengan beberapa contoh-contoh kasus bisnis yang disederhanakan agar dapat menarik pemahaman mahasiswa lebih cepat dan lebih kreatif mencetuskan gagasan-gagasan unik dan menarik.

4	<p>Karena masih semester satu, masih ada karakter anak sekolah yang melekat kuat diantaranya kurang <i>open mind</i> dan memiliki keegoisan yang cukup tinggi serta minimnya toleransi. Masih pilih-pilih bangku, pilih-pilih anggota kelompok dan tidak saling kenal satu sama lain walaupun satu kelas. Hanya anak-anak tertentu yang aktif dalam organisasi yang lebih luwes dalam berinteraksi serta lebih mengenal teman sebaya dan kakak tingkat.</p>	<p>Mahasiswa mampu menjalin komunikasi dan kerjasama tim lebih baik. Penyusunan proposal PKM-K diwajibkan untuk berkelompok baik itu lintas keilmuan dan lintas tingkat. Untuk itu setiap mahasiswa harus bisa bernegosiasi mengajak rekannya untuk bergabung menjadi anggotanya dan siap membagi tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing.</p>
5	<p>Sebagian mahasiswa masih awam dengan materi menyusun anggaran apalagi ditentukan dengan nominal yang cukup besar yaitu 10juta. Hanya anak yang aktif dalam organisasi sekolah yang mungkin sudah terbiasa melakukan penganggaran untuk sebuah kegiatan organisasinya.</p>	<p>Mahasiswa memiliki pengalaman baru menyusun rancangan anggaran terperinci. Semua mahasiswa wajib menyusun anggaran pengajuan permodalan yang masuk akal untuk PKM-K sekaligus dapat memproyeksikan usahanya dalam 1 periode (12 bulan) untuk menguji kelayakan usahanya.</p>
6	<p>Mahasiswa terbiasa melakukan sesuatu terlebih dahulu baru kemudian apabila menemukan kendala barulah mereka memikirkan solusinya. Tindakannya sering tak terarah karena usia yang terbilang sangat muda, emosinya pun juga susah dikendalikan apabila terjebak dalam sebuah masalah.</p>	<p>Mahasiswa terlatih untuk menganalisis dan berpikiran terbuka. PKM-K membutuhkan beberapa strategi penyusunan mulai dari strategi efisiensi bahan baku, strategi keefektifan waktu pelaksanaan kegiatan, strategi anggaran, strategi pemasaran dan strategi pengorganisasian bersama tim. Dengan menganalisis dengan metode SWOT mahasiswa dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil untuk menjalankan usahanya dan dapat mengambil keputusan dengan terarah karena berdasarkan hasil analisisnya</p>

Tabel 2. Hasil Observasi Kelompok Summary (Ringkasan) selama Pendampingan di Kelas

Nama	Judul	Ulasan
Sisilia Widya Agustin	Tantangan Adalah Peluang	<p>Buku ini menceritakan pahit manisnya sebuah perjalanan kesuksesan dan ke gagalannya seseorang, dari buku ini saya belajar bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, jadikan itu sebuah tangga keberhasilan, belajar dari kesalahan. challenge untuk diri sendiri bahwa kita pasti bisa mewujudkan apa yang kita impikan</p>
Hiero Alifan Dafa	Sistem informasi Bisnis	<p>Kesan saya dalam memilih keilmuan adalah saya dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan saya di bidang bisnis dan kewirausahaan</p>

		khususnya di bidang teknologi informasi. Meskipun masih belum sepenuhnya menguasai tapi setidaknya sudah mendapatkan hasil yang memuaskan bagi diri saya sendiri
M. Ardiyan Pamungkas	Bisnis Web Hosting	saya berfikir bahwa basic (kemampuan) saya ada di keilmuan (summary)
Dewi Diah Wulansari	How to Swag a Business for Dummies	setelah membaca buku ini saya mendapatkan pengetahuan bahwa dalam menjalankan bisnis kita perlu strategi strategi untuk mencapai kesuksesan
Adi Kusuma	Jurus Jurus Valuasi Saham	Alhamdulillah setelah membaca buku ini saya bisa sedikit tau bagaimana cara mengurus ataupun menaruh sebuah saham
Indra Arya Purnama	Crushing It	Setelah saya membaca dan meringkas buku tersebut saya cukup mengerti tentang isi buku tersebut, dan saya mencoba mendalami tentang hal penting yang dapat di ambil di buku tersebut

Tabel 3. Hasil Observasi Kelompok KBMI selama Pendampingan di Kelas dengan Input (Modal) Tidak Berubah

Nama	Jenis bisnis	Omzet Sebelum (Rp.)	Omzet Sesudah (Rp.)
Adinda adim	Lumpia	3.000.000	10.000.000
M. Saiful Anam	Tempe	12.960.000	116.000.000
Rizka Andriani	Cathering	4.500.000	90.000.000
Yanu Miarti Rahayu	Maggot	1.920.000	
Rina Agustiningrum	Online Shop	1.300.000	1.500.000
Emililia kartika	Online Shop	1.500.000	3.520.000
Nela Saadia Fadhilah	Pakaian kerja	15.000.000	17.000.000
Lismuayati	Mahar/Handbucket	1.200.000	2.100.000
Wulandari Indah Kisstianti	Jajanan pasar	750.000	2.250.000
Amim Wakhosiaroh Anifa	Bakery	1.000.000	1.500.000
Shania Salsa Bella	Snack	800.000	1.700.000
Moch Rizki Tegar Ferdiansyah	Kantin	1.240.000	2.000.000
Lilis Zulaikha	Bracelet/gelang	150.000	300.000
Alvina Damayanti	Minuman cao	500.000	2.883.000
Shania Nurlaila Achmadhana	Hijab	300.000	450.000
Dina Mariana	NASA	1.000.000	1.000.000

Christia Natalia Anggraeni	Makanan ringan	1.000.000	2.000.000
ahmad abil rizky ramadhan	Es degan	200.000	300.000
Ika putri Febri	Obat herbal kosmetik	5.000.000	1.200.000

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan tindakan kelas pada mata kuliah Pengantar Bisnis Prodi Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro para mahasiswa dapat mengembangkan keahlian sesuai dengan minat kelompok yang dipilih.

Omzet mengalami peningkatan dengan modal yang sama pada kelompok yang memiliki bisnis menandakan bahwa pendampingan KBMI meningkatkan kreativitas dan produktivitas.

Kelompok PKM-K mahasiswa lebih mampu berpikir sistematis, kemampuan menulisnya lebih meningkat sesuai format, lebih terasah kreativitasnya untuk berkembang, meningkatkan kemampuan menjalin komunikasi dan kerjasama tim yang baik, memiliki pengalaman baru menyusun rancangan anggaran terperinci, terlatih untuk menganalisis dan berpikiran terbuka.

Kelompok *summary book* mempresentasikan hasil ringkasannya dengan mendapatkan masukan dari peserta dan pembimbing pada saat presentasi. Kemudian menyerahkan hasil revisi presentasi saat Ujian Akhir Semester (UAS).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia*, 2021.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. *Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K)*.
- Farhana, Husna, Awira dan Nurul Mutaqqien. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Publisher.
- Hayati, Dewi, Hasmiandy Hamid dan Rahmat Syahri . (2018). *Pengembangan Metode Cooperative dan Collaborative Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Rancangan Percobaan*. Fapet Universitas Andalas.
- Indrawati, Henny. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif (MPKP) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Produktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Bisnis. *Jurnal Pendidikan*, 5 (1); 1-12.
- Purnama, Diana Septi. (2008). Implementasi Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Guru. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Edisi Oktober, No. 2.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. DKI Jakarta : Prenada Media.
- Subadi, Tjipto. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) : Suatu Model Pembinaan menuju Guru Profesional*. Surabaya: Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005. (23 Januari 2022). Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Wena, Made. (2009) *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra dan Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas : Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

